

***The Effect of Book Tax Differences, Operational Cash Flow, and Accrual Earnings to Earnings Persistence
(Empirical Study on Manufacturing Firm Listed on IDX 2017-2021)***

Sri Devi Eka Suherman¹ , Syamsu Alam, Asriani Junaid
Faculty of Economics and Business, Muslim Indonesia University, Indonesia

Abstract: *One of the crucial functions of financial reports is to serve as a basis for evaluating performance and representing the condition of financial performance in an organization or company. Accrual financial reports are prepared based on established standards based on accounting principles, while fiscal financial reports are reports prepared based on tax regulations and used by parties with an interest in the tax collection process. The difference in the value of profit in the financial statements after the fiscal reconciliation is carried out for tax purposes based on the provisions of the tax regulations is what gives rise to the term book tax differences in tax analysis. Earnings persistence is current period earnings which reflects earnings in future periods. This study aims to analyze the effect of Book Tax Differences, Operating Cash Flow and Accrued Profits on Profit Persistence in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research object for manufacturing companies listed on the IDX for 2017-2021 is with a sample of 10 manufacturing companies selected using the Purposive Sampling technique. The results showed that the higher the large positive book tax differences, the better the company's profit persistence, while for large negative book tax differences, the higher the large negative book tax differences, the lower the earnings persistence. The higher the company's operating cash flow, the higher the profit persistence. the higher the accrual profit, it will not affect the persistence of earnings.*

Keywords: *Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Accrued Profit, Earnings Persistence*

Article Info:

Received: 17th July 2023 | **Revised:** 10th September 2023 | **Accepted:** 14th October 2023

DOI: 10.35129/simak.v21i02.478

¹ Email: devisuherman3@gmail.com (Correspondence Author)

Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi dan Laba Akreal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)

Sri Devi Eka Suherman, Syamsu Alam, Asriani Junaid
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Abstrak: Salah satu fungsi krusial laporan keuangan adalah sebagai dasar penilaian kinerja dan merepresentasikan kondisi kinerja keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Laporan keuangan akrual disusun berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip akuntansi, sedangkan laporan keuangan fiskal adalah laporan yang disusun berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan proses pemungutan pajak. Perbedaan nilai laba dalam laporan keuangan pasca dilakukannya rekonsiliasi fiskal untuk kepentingan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan inilah yang memunculkan istilah *book tax differences* dalam analisis pajak. Persistensi laba adalah laba periode sekarang yang merefleksikan laba pada periode di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi Dan Laba Akreal terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan sampel 10 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *large positive book tax differences* maka semakin baik persistensi laba perusahaan sedangkan untuk *large negative book tax differences* semakin tinggi *large negative book tax differences* maka semakin rendah persistensi laba. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka akan meningkatkan persistensi laba. Tinggi rendahnya laba akrual maka tidak akan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata-kata Kunci: *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Laba Akreal, Persistensi Laba

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis organisasi yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan (*profit oriented*), berbagai langkah dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dalam setiap aktivitas perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan maka disusunlah laporan keuangan. Laporan keuangan salah satu fungsi krusialnya yaitu sebagai dasar penilaian kinerja dan merepresentasikan kondisi kinerja keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Laporan keuangan akrual disusun berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip akuntansi yang bersifat netral atau tidak memihak dan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, sedangkan laporan keuangan fiskal adalah laporan yang disusun berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan proses pemungutan pajak.

Perbedaan nilai laba dalam laporan keuangan pasca dilakukannya rekonsiliasi fiskal untuk kepentingan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan inilah yang memunculkan istilah *book tax differences* dalam analisis pajak. *Book tax difference* merupakan selisih dari laba akuntansi dan *book tax difference* dapat memberi informasi tentang kualitas laba periode sekarang. *Book tax differences* terdiri atas beberapa jenis yaitu diantaranya yaitu *large positive book tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. *Large negative book tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Beberapa analisis keuangan mengaitkan arus kas sebagai penentu dari persistensi laba, karena arus kas operasi di anggap lebih persisten dibandingkan komponen akrual. Semakin tinggi rasio arus kas terhadap laba bersih maka akan tinggi tingkat kualitas laba.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah laba akrual berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah *book tax-differences*, arus kas dan laba akrual secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui laba akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan *book tax differences*, arus kas dan laba akrual secara simultan terhadap persistensi laba.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan pemahaman bagi dunia akademik bahwa *book tax differences* dapat digunakan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang serta menilai kualitas laba akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan bagi akuntan publik sebagai salah satu pertimbangan untuk menyajikan pengungkapan yang cukup dan penjelasan memadai tentang *book tax differences* yang dilaporkan dalam pelaporan keuangan dan bagi manajemen memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan untuk mengelola laba sehingga laba akuntansi tetap berkualitas dan direspon positive oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Memberikan pengetahuan tentang laba akuntansi dan pajak tangguhan, sehingga dengan perencanaan pajak, laba perusahaan dapat diminimalkan tanpa melanggar ketentuan perpajakan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

(*Grand theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap dari individu sematamata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga akan menimbulkan sebuah konflik kepentingan antara principal dan agen. Chandrarin (2017) mengatakan teori keagenan muncul berkaitan dengan fenomena pemisahan kepemilikan perusahaan (*principle*) dengan pengelola perusahaan (*agent*). Adanya pemisah antara seorang pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan, dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan kepentingan serta informasi yang diperoleh diantara kedua pihak yang tidak dapat dihindari.

Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Indonesia memiliki empat pilar yaitu: Standar Akuntansi Keuangan (SAK) SAK-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Standar Akuntansi Syariah Standar Akuntansi Pemerintahan Standar akuntansi disusun untuk mendapatkan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan, memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias yang banyak dari para penyusun laporan keuangan, memudahkan auditor menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya, memudahkan pembaca laporan keuangan menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda, memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

Laporan keuangan Berdasarkan Peraturan Perpajakan

Undang-undang tentang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) menyatakan WP Badan dan Orang Pribadi yang wajib pembukuan harus melampirkan laporan keuangan pada Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh. KUP menyatakan pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut berbeda dengan SAK yang menyatakan bahwa suatu laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan, KUP hanya menyatakan laporan keuangan yang menjadi lampiran SPT Tahunan PPh adalah minimal atau cukup laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba/rugi komprehensif.

Book Tax Differences (Perbedaan antara SAK dengan Peraturan Perpajakan)

Perbedaan antara sak dengan peraturan perpajakan ada yang bersifat permanen (tetap) dan perbedaan yang disebabkan oleh faktor waktu (*Temporary Difference*).

Large Positive Book tax differences

Large positive book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. *Large positive book tax differences* timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif dalam laporan rekonsiliasi fiskal.

Large Negative Book tax differences (LNBTD)

Large Negative book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana hal tersebut terjadi ketika selisih laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal (Lolly Elsa, 2020).

Small Book tax differences

Small book tax differences merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana nilai perbedaan tersebut cukup kecil. *Small book tax differences* dapat mengindikasikan kualitas laba akuntansi yang dilaporkan manajemen baik. Hal ini karena apabila terjadi perbedaan yang kecil antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mengindikasikan manajemen tidak melakukan management discretion sehingga laba yang dilaporkan berkualitas.

Rekonsiliasi Pajak

Rekonsiliasi pajak adalah keharusan didalam akuntansi pajak seperti halnya rekonsiliasi bank atau rekonsiliasi lainnya. Rekonsiliasi diperlukan karena terdapat dua nilai atau jumlah yang berbeda pada dua laporan atau informasi. Rekonsiliasi bertujuan meneliti penyebab selisih tersebut dan mengambil tindak lanjut perbaikannya jika diperlukan. Rekonsiliasi pajak terjadi karena terdapat

perbedaan nilai atau jumlah antara yang tercatat di akuntansi keuangan dengan yang dilaporkan pada SPT Masa atau Tahunan.

Akrual Basis

Basis akrual dan kas basis merupakan dua basis pencatatan dalam akuntansi. Menurut Abdul Halim (2014) penerjemah Moh. Kurdidalam buku yang berjudul Kamus Istilah Akuntansi, menjelaskan bahwa: "accrual *basis* atau dasar akrual adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas," sehingga dengan pendekatan ini, mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas, sedangkan basis kas (*cash basis*) adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi dimana transaksi tersebut terjadi ketika uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.

Laporan Arus Kas

Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah membantu pengguna dalam memprediksi arus kas di masa datang, khususnya waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Ketiga laporan keuangan yang pernah dibahas pada bab sebelumnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal memberikan informasi mengenai aliran kas entitas. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya Menurut Sugiyono (2015) Penelitian Eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang saling berpengaruh, sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* yaitu filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan itu semata-mata bersumber dari pengalaman dan ilmu yang pasti, sehingga digunakan untuk meneliti pada populasi / sampel tertentu.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemenangan distribusi) (Imam Ghazali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian tidak semua asumsi model regresi tersebut akan diuji. Karena data yang diolah berupa data time series dimana hal tersebut merupakan penyebab terjadinya autokorelasi. Dengan demikian dalam penelitian ini asumsi model yang akan digunakan adalah pengujian *disturbance error* (normalitas), autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Imam Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu atau disebut residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan lah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Imam Ghazoli, 2016). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazoli, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji lagrange multiplier (LM). Uji LM terutama digunakan untuk sampel besar diatas 100 observasi. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Pengujian Breusch-Godfrey (BG test) dilakukan dengan meregres variabel pengganggu (residual) Ut menggunakan autogresive model dengan orde p dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2016). Variabel bebas terdiri dari Book Tax-Differences, Arus Kas dan Laba AkruaI sedangkan variabel terikatnya adalah Persistensi Laba. Seluruh pengujian dan analisis ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Spesial Science*). Untuk menguji hipotesis-hipotesis, maka dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \varepsilon$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Large positive book tax deference	50	.00	.19	.307	.04441
Large negative book tax deference	50	.00	.08	.208	.02550
Arus kas operasi	50	.00	.00	.600	.00089
Laba AkruaI	50	-.02	.94	.4445	.23748
Persistensi laba	50	-.14	.14	.100	.04876
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

- Variabel *large positive book tax differences* memiliki nilai *mean* 0,307 dan *Std. Deviation* sebesar 0,0441. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* memiliki nilai yang lebih besar dari *Std. Deviation*, sehingga mengindikasikan hal yang cukup baik disebabkan oleh *Std. Deviation* merupakan pemaparan rendah atau tingginya penyebaran data sehingga dapat disimpulkan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.
- Variabel *negative book tax differences* memiliki nilai *mean* 0,208 dan *Std. Deviation* 0,02550. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* memiliki nilai yang lebih besar dari *Std. Deviation*, sehingga mengindikasikan hal yang cukup baik disebabkan oleh *Std. Deviation* merupakan pemaparan rendah atau tingginya penyebaran data sehingga dapat disimpulkan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.
- Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai *mean* 0,600 dan *Std. Deviation* 0,0089. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* memiliki nilai yang lebih besar dari *Std. Deviation*, sehingga mengindikasikan hal yang cukup baik disebabkan oleh *Std. Deviation* merupakan pemaparan

- rendah atau tingginya penyebaran data sehingga dapat disimpulkan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias
- d. Variabel Laba Akrua memiliki nilai mean 0,4445 dan Std. Deviation 0,23748. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean memiliki nilai yang lebih besar dari Std. Deviation, sehingga mengindikasikan hal yang cukup baik disebabkan oleh Std. Deviation merupakan pemaparan rendah atau tingginya penyebaran data sehingga dapat disimpulkan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias
 - e. Variabel Persistensi Laba memiliki nilai mean 0,100 dan Std. Deviation 0,4876. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean memiliki nilai yang lebih besar dari Std. Deviation, sehingga mengindikasikan hal yang cukup baik disebabkan oleh Std. Deviation merupakan pemaparan rendah atau tingginya penyebaran data sehingga dapat disimpulkan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias

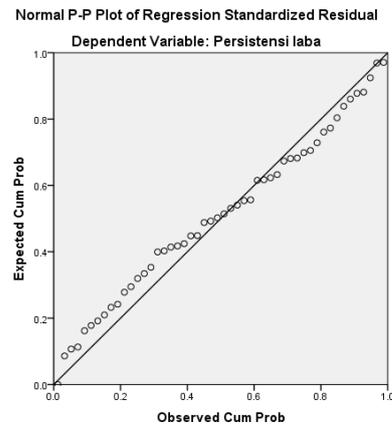
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolmogorov-Smirnof

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02740180
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.095
	Positive	.067
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari pengolahan SPSS hasil yang didapatkan adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini juga dapat dilihat melalui gambar normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.



Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Gambar 1.

Hasil Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* Dependent Variable : *Persistensi Laba*

Berdasarkan gambar hasil uji normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji *Multikolonieritas*

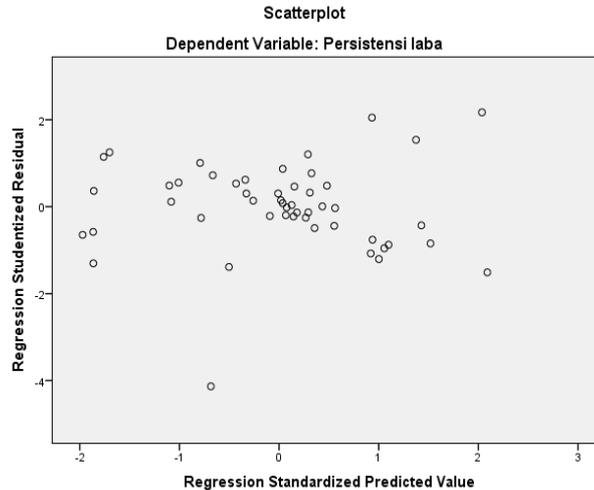
Tabel 3. Hasil Uji *Multikolonieritas*

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Large positive book tax deference</i>	.319	3.130
	<i>Large negative book tax deference</i>	.810	1.235
	Arus kas operasi	.989	1.011
	Laba Akrual	.322	3.103

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) nilai tolerance untuk variabel *large positive book tax difference* 0,319 dan nilai VIF sebesar 3,130. Nilai *tolarence* variabel *large negative book tax difference* sebesar 0,810 dan nilai VIF sebesar 1,235. Nilai *tolerance* variabel arus kas operasi sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Nilai *tolerance* variabel laba akrual adalah sebesar 0,322 dan nilai VIF sebesar 3,103. Dari tiga variabel independen tersebut masing-masing nilai *tolerance* didapatkan nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dibawah dari nilai 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat *problem multikolonieritas* dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi persistensi laba yang dipengaruhi oleh variabel *Large Positive Book Tax Difference*, *Large Negative Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi dan Laba Akreal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.656	.02859	1.986

a. Predictors: (Constant), Laba Akreal, Arus kas operasi, Large negative book tax deference, Large positive book tax deference
 b. Dependent Variable: Persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* nilai *Durbin Watson* (dw) yang didapatkan 1,986 berada diantara nilai -2 sampai +2 yang artinya tidak ada auto korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah auto korelasi pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk di analisis selanjutnya

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.656	.02859

a. Predictors: (Constant), Laba Akrual, Arus kas operasi, *Large negative book tax deference*, *Large positive book tax deference*

b. Dependent Variable: Persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel tampilan output SPSS nilai koefisien korelasi R sebesar 0,827 atau 82.7 %. Menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, arus kas operasi dan laba akrual memiliki hubungan yang sangat kuat dengan persistensi laba.

Berdasarkan tabel output SPSS nilai adjusted R^2 adalah 0,656 menunjukkan bahwa variabel bebas *large positive differences*, *large negative book tax differences*, arus kas operasi dan laba akrual mampu menjelaskan perubahan sebesar 65,6% atas variabel persistensi laba. Sedangkan sebesar 35,4% perubahan diterangkan oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam model dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.080	4	.020	24.378	.000 ^b
	Residual	.037	45	.001		
	Total	.117	49			

a. Dependent Variable: Persistensi laba

b. Predictors: (Constant), Laba Akrual, Arus kas operasi, *Large negative book tax deference*, *Large positive book tax deference*

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel uji F simultan dapat dilihat dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 45$ maka nilai F berdasarkan tabel F dengan probabilita 0,05 (4;45) dalam perhitungan diperoleh f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $24,378 > 2,579$ sehingga H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari Sig. hitung sebesar $0,00 < 0,05$ maka keputusannya juga menolak H_0 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *large positive book tax difference* (X_{1a}), *large negative book tax difference* (X_{1b}) arus kas operasi (X_2) dan laba akrual (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap peristensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji T (Hipotesis)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		Std.					
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.003	.008		.444	.659	
	<i>Large positive book tax defERENCE</i>	.341	.163	.311	2.098	.042	
	<i>Large negative book tax defERENCE</i>	-1.024	.178	-.535	-5.752	.000	
	Arus kas operasi	9.331	4.591	.171	2.032	.048	
	Laba AkruaI	.022	.030	.109	.741	.463	

a. Dependent Variable: Persistensi laba

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

***Large Positive Book Tax Difference* Berpengaruh Signifikan Terhadap Persistensi Laba (H_{1a})**

Berdasarkan tabel 10 hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa variabel *large positive book tax difference* dengan nilai t hitung sebesar 2,098 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ yaitu $50-4 = 46$ sebesar 1,679 dengan tingkat signifikansi $0,042 < 0,050$, maka H_{1a} diterima. Hal ini berarti *large positive book tax difference* berpengaruh signifikan positif terhadap tinggi atau rendahnya persistensi laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *large positive book tax difference* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *large positive book tax difference* yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi *large positive book tax difference* maka semakin tinggi pula persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

***Large Negative Book Tax Difference* Berpengaruh Signifikan Terhadap Persistensi Laba (H_{1b})**

Berdasarkan tabel 10 hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa variabel *large negative book tax difference* dengan nilai t hitung sebesar (-5,752) sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ yaitu $50-4 = 46$ sebesar 1,679 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, maka H_{1b} diterima. Hal ini berarti *large negative book tax difference* berpengaruh signifikan negatif terhadap tinggi atau rendahnya persistensi laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *large negative book tax difference* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *large negative book tax difference* yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi *large negative book tax difference* maka semakin rendah persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Persistensi Laba (H₂)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi dengan nilai t hitung sebesar 2,032 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ yaitu $50-4 = 46$ sebesar 1,679 dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0,050$, maka H_{1b} diterima. Hal ini berarti arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap tinggi atau rendahnya persistensi laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Laba Akrua/ Berpengaruh Signifikan Terhadap Persistensi Laba (H_3)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa variabel Laba Akrua dengan nilai t hitung sebesar 0,741 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ yaitu $50-4 = 46$ sebesar 1,679 dengan tingkat signifikansi $0,463 > 0,050$, maka H_3 ditolak. Hal ini berarti Laba Akrua tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi atau rendahnya persistensi laba. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa laba akrua berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akrua yang dimiliki perusahaan tidak akan berdampak pada persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi laba akrua maka tidak akan berpengaruh persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Large Positive Book Tax Difference* terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Large Positive Book Tax Difference* berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Bursa Efek di Indonesia. Dapat dilihat dari tabel Uji T dengan nilai T hitung 2,098 dan untuk taraf signifikannya $0,042 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_{1a} diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *Large Positive Book Tax Difference* perusahaan, maka persistensi laba perusahaan juga semakin tinggi.

Large positive book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. Kondisi yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya beban pajak tangguhan yaitu saat adanya beban yang ditunda pengakuannya ke periode berikutnya karena adanya beda waktu temporer antara praktik akuntansi dan ketentuan peraturan perpajakan. Sedangkan persistensi laba adalah suatu keadaan dimana laba mempunyai kemampuan indikator untuk laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Large positive book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba pada sampel penelitian di 10 perusahaan selama 5 tahun. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menyebabkan laba semakin persisten disebabkan oleh faktor penundaan pengakuan beban bertujuan untuk laba tidak terlalu dalam kondisi yang minimal.

Penelitian ini didukung dengan Teori Agency dimana pihak agen harus memberikan informasi yang relevan terhadap pihak principal. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan para investor untuk mendapatkan informasi, informasi dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat mengetahui persistensi laba yang terdapat pada sebuah perusahaan dan bermanfaat bagi penggunaannya. Persisten laba menjadi bahan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Pihak *principal* tentunya menginginkan laba yang persisten ketika ingin berinvestasi kedalam suatu perusahaan kemudian pihak agen dalam hal ini adalah akuntan didalam perusahaan bertugas untuk menyusun laporan keuangan yang andal dan relevan berdasarkan metode akuntansi dan ketentuan peraturan perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Asriani Junaid (2021) yang berjudul Pengaruh *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa *agency problem* yaitu perbedaan keinginan antara *principle* dan agen, ketika satu pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang semakin besar saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatiana Bossonello pada tahun 2016 dalam jurnalnya yang berjudul (*Book Tax Differences, Earnings Persistence and Tax Planning Before and after The Adoption of IFRS in Brazil*) yang menyatakan bahwa "*large positive BTDs provide useful incremental information about the magnitude of accruals and that by examining accruals it is possible to predict the persistence of earnings and their components. The results also show that LPBTDs provide useful incremental information about the effect of the magnitude of accruals on the persistence of earnings and their components after the adoption of IFRS in Brazil, specifically after 2009*" yang artinya *Large Positive Book Tax Differences* berguna dalam menyediakan informasi akrual yang memungkinkan untuk memprediksi persistensi laba dan komponennya. Sementara itu penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan, Zulhemi dan Nanda pada tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2020) *large positive book tax differences, large negative book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Artinya beda temporer, *large positive book tax differences, large negative book tax differences* terhadap persistensi laba ditolak. Penyebab *large positive book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba karena *Large positive book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba yang mana salah satu indikator kualitas laba adalah persistensi laba, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Pengaruh Large Negative Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa *large negative book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba secara negative.

Dapat dilihat dari tabel Uji T dengan nilai T hitung (-5,752 untuk taraf signifikannya $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_{1b} diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi adanya *large negative book tax difference* perusahaan, maka persistensi laba perusahaan juga semakin rendah.

Large negatif book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Kondisi yang menyebabkan hal tersebut karena adanya manfaat pajak yang ditanggihkan atau nilai aset yang di hapus kewajiban perpajakannya. Sedangkan persistensi laba adalah suatu keadaan dimana laba mempunyai kemampuan indikator pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *large negatif book tax differences* berpengaruh dengan arah *negative* kepada persistensi laba pada sample penelitian di 10 perusahaan selama 5 tahun. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba fiskal lebih besar daripada laba akuntansi akan menyebabkan persistensi laba menurun disebabkan oleh adanya pengakuan biaya pajak yang diakui oleh metode akuntansi, akan tetapi ketentuan peraturan perpajakan melakukan penangguhan ke periode tahun pajak berikutnya atau penghapusan terhadap beban pajak yang telah diakui oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Alfirani dan Dul Muid (2015) yang berjudul Pengaruh *Book Tax Differences Terhadap Earnings Persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa di Indonesia yang menyatakan bahwa Baik Perbedaan Buku Pajak Positif Besar dan Perbedaan Buku-Pajak Negatif Besar menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap laba yang lebih rendah persistensi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lolly Elsa Iriani, Kirmizi & Andreas (2020) yang berjudul Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences, Large Negatif Book Tax Differences Dan Small Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Dengan Laba Akrual Sebagai Variabel Moderasi*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perbedaan pajak buku negatif yang besar tidak mempengaruhi persistensi laba.

Dalam penelitian Mursalim Laekkeng (2006) yang berjudul *Persepsi Dimensi Income Smoothing Terhadap Motivasi Investor Dalam Berinvestasi Di Bursa Efek Jakarta* menyatakan bahwa penundaan pengakuan terhadap pendapatan atau biaya yang seharusnya terjadi untuk menormalkan laba perusahaan pada periode berjalan, sehingga laba kelihatan relatif stabil. Bahkan variabel *real smoothing* bukan hanya sekedar ditolak dalam penelitian ini, tetapi justru sebaliknya bahwa investor tidak respon terhadap perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui penundaan ataupun mempercepat transaksi yang seharusnya terjadi dengan tujuan untuk menstabilkan laba perusahaan. Hal tersebut memiliki kaitan didalam penelitian ini yaitu untuk tujuan persistensi laba kerap kali dilakukan pengakuan ataupun penundaan pengakuan beban oleh akuntan perusahaan dengan memanfaatkan celah dalam metode akuntansi dan ketentuan peraturan perpajakan.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Dapat dilihat dari tabel Uji T dengan nilai T hitung 2,032 untuk taraf signifikannya $0,048 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio arus kas operasi terhadap total aset maka akan semakin meningkatkan persistensi laba.

Arus Kas Operasi adalah besarnya jumlah arus kas operasi yang dapat dilihat pada laporan arus kas didalam laporan keuangan dimana pengukuran arus kas operasi diperoleh dari total arus kas dikurangi pajak penghasilan dibagi dengan total aset. Sedangkan persistensi laba adalah suatu keadaan dimana laba mempunyai kemampuan indikator pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap aset maka persistensi laba akan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh informasi arus kas operasi dibutuhkan untuk mengukur persistensi laba yaitu *volatilitas* (penyebaran) harus stabil dan tidak mengalami fluktuasi tajam. Rasio arus kas operasi yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan beraktivitas secara optimal untuk memperoleh laba sehingga implikasinya akan meningkatkan nilai laba dan berimbang pada persistensi laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhila (2022) yang berjudul Pengaruh Arus Kas, Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan maka akan persistensi laba perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Catur Sari Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018) yang berjudul *The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa arus kas operasi dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dalam penelitian Andi Nurwanah, Muslim dan Erni Novita Sari (2021) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham yang menyatakan bahwa Investor akan sangat berminat pada peningkatan arus kas operasi karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang. Hasil tersebut sejalan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Laba yang persisten adalah laba yang stabil tetapi dalam implementasinya laba juga diperlukan memiliki unsur kas yang lebih banyak didalamnya dan bukan dalam bentuk piutang sehingga dapat dikatakan laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki unsur kas yang lebih dominan dibandingkan dengan unsur piutang. Kemudian dalam penelitian Syamsuri Rahim dan Asrianti (2015) yang berjudul Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan cenderung melihat angka yang terkandung dalam laporan laba rugi dan AKI. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yang bisa saja emiten tidak benar-benar menampakkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya, begitupun dalam penelitian ini persistensi laba tidaklah cukup akan tetapi harus di dukung oleh rasio arus kas operasi yang tinggi terhadap total aset.

Pengaruh Laba AkruaI terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa laba akruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dapat dilihat dari tabel Uji T dengan nilai T hitung 0,741 dan untuk taraf signifikannya $0,463 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi nilai laba akruaI tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya persistensi laba.

Laba akruaI merupakan laba akuntansi yang disusun berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sedangkan persistensi laba adalah suatu keadaan dimana laba mempunyai kemampuan indikator untuk laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba akruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut disebabkan oleh meskipun laba yang didapatkan perusahaan tinggi belum tentu laba tersebut persisten jika laba yang didapatkan mengalami fluktuasi yang tinggi seperti yang dijelaskan dalam penelitian Veronika, dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2022) yang menyatakan “tingginya akruaI biasanya ditunjukkan dengan laba yang tinggi tetapi laba yang tinggi ternyata belum bisa mencerminkan persistensi laba”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulira Gusnita dan Salma Taqwa (2019) yang berjudul Pengaruh Keandalan AkruaI, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keandalan akruaI tidak berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Artinya keandalan akruaI suatu perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang persisten. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika, dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2022) yang berjudul Pengaruh AkruaI, Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh akruaI terhadap persistensi laba. Tingginya akruaI biasanya ditunjukkan dengan laba yang tinggi tetapi laba yang tinggi ternyata belum bisa mencerminkan persistensi laba. Hal ini disebabkan mungkin adanya manipulasi pihak manajemen untuk meningkatkan laba.

Dalam penelitian Darwis Lannai (2022) yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tanggungan dan Diskresioner AkruaI pada Manajemen Laba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba tinggi adalah tujuan manajemen. Tidak dapat dipungkiri bahwa pihak manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai manajemen perusahaan menengah. Berdasarkan hal tersebut, tidak dapat disangkal bahwa pengelola akan terdorong untuk menaikkan laba yang dilaporkan ke pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh pihak manajemen perusahaan, karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula bonus yang akan diterima oleh pihak manajemen perusahaan sebagai manager secara langsung. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah laba yang diperoleh suatu perusahaan maka bonus yang akan diperoleh juga rendahnya manajemen pihak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa persistensi laba perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor ketika ingin melakukan investasi karena persistensi laba yang tinggi menandakan keberlangsungan perusahaan yang konsisten dalam berkelanjutan.

Pengaruh *Large Positive Book Tax Difference*, *Large Negative Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi dan Laba AkruaI terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa *large positive book tax difference*, *large negative book tax difference*, arus kas operasi dan laba akruaI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa jika keempat variabel secara simultan mengalami perubahan akan memberikan pengaruh terhadap persisten laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Large positive book tax differences* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi *large positive book tax differences* maka semakin baik persistensi laba perusahaan. Hal ini disebabkan adanya selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menyebabkan laba semakin persisten disebabkan oleh faktor penundaan pengakuan beban bertujuan untuk laba tidak terlalu dalam kondisi yang minimal.
2. *Large negative book tax differences* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi *large negative book tax differences* maka semakin rendah persistensi laba. Hal ini disebabkan laba fiskal lebih besar daripada laba akuntansi akan menyebabkan persistensi laba menurun disebabkan oleh adanya pengakuan biaya pajak yang diakui oleh metode akuntansi, akan tetapi ketentuan peraturan perpajakan melakukan penangguhan ke periode tahun pajak berikutnya atau penghapusan terhadap beban pajak yang telah diakui oleh perusahaan.
3. Arus kas operasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka akan meningkatkan *persistensi* laba. Hal tersebut disebabkan oleh rasio arus kas operasi yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan beraktivitas secara optimal untuk memperoleh laba sehingga implikasinya akan meningkatkan nilai laba dan berimbas pada persistensi laba.
4. Laba akruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba akruaI maka tidak akan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut disebabkan oleh laba yang didapatkan perusahaan tinggi belum tentu laba tersebut persisten jika laba yang didapatkan mengalami fluktuasi yang tinggi. Tingginya akruaI biasanya ditunjukkan dengan laba yang tinggi tetapi laba yang tinggi ternyata belum bisa mencerminkan persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, D. E. A. F. Hubungan Arus Kas Pada Return Saham Di Mediasi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol91, No.2 2021.
- Anastasia, D.jk, Lilis Setiawati, 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK terbaru*. Penerbit Andi Jogjakarta, Ddc 23: 657.48 cetakan ketiga.
- Angriani, D. 2021, Analisis selisih laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba yang terdaftar Di Bursa efek indonesia periode 2019. *Jurnal Febis Unismuh Makassar*, Vol 1, No.1 2021.
- Burhan, Zulhelmi, dan Suryadi, N. 2022. Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 3(3) 2022 : 1305-1313
- Chandrarin, G. 2017. Penerbitan, Jakarta : Salemba Empat, 2017 ; Deskripsi Fisik, 222 hlm :ilus ;23 cm ; ISBN, 978-979-061-771-1 ; Subjek, Akuntansi
- Dimas, Emha, Amir, Fikri dan Anas. (2021). Hubungan Arus Kas Pada Return Saham Di Mediasi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. Vo. IX, No. 2 Tahun 2021
- Fadhila, N. 2022. Pengaruh Arus Kas, Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Cetakan Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iriani, L.E. Kirmizi, dan Andreas. 2020. Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences*, *Large Negatif Book Tax Differences* Dan *Small Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Dengan Laba Akrual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No.1
- Junaid, A. (2021). *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avodance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Center of Economic Students Journal (CSEJ)*, 4(2), 140–153. Retrieved from <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/423>
- Laekkeng, M. (2006). Persepsi Dimensi Income Smoothing Terhadap Motivasi Investor Dalam Berinvestasi Di Bursa Efek Jakarta Studi Pada Investor Di Jawa Tengah & Diy. *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*. Vol. 6 No. 2 <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/maksi/article/view/253>

- Lannai, D. (2022). *Effect of Deferred Tax Expense and Discretionary Accrual on Earnings Management. Golden Ratio of Taxation Studie* Vol. 2 No. 1 <https://www.goldenratio.id/index.php/grts/article/view/72>
- Lestari, N.P. Dewi, I.G.A.M, Putri, A.D. 2015. Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 244-260.
- Lev, B dan D. Nissim. 2004. Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value. *The Accounting Review (October)*. pp 1039-1074. Lipe, R. 1986.
- Marnilin, F. J.M.V. Mulyadi, dan Darmansyah. 2015. Analisis Determinan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Di Bei. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 15 No. 1 April 2015.
- Nurwanah, A., Muslim dan S, E.N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *Journal of Management*. Vol. 4 No. 2 <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1058>
- Pakpahan, R.W dan Prabowo, T.J.Wahyu, 2017. Pengaruh *Book tax differences* Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-13 2010-2014
- Penman, S.H. 2001. *On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models*. For Use in Equity Valuation. Columbia University.
- Phillips, R. (2015) Stakeholder Theory and Organizational Ethics. *Journal Berrett-Koehler*, San Francisco, CA.
- Putra, D.K. (2015). Pengaruh Arus Kas, Laba Akrua, Dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rahim, S., dan Asrianti (2015). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2015, hlm. 22–38. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/viewFile/7181/3597>
- Resha Nofrita, 2014. Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba dan Akrua (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal WRA*, Vol 2, No 1, April 2014.
- Rianto dan Murtiani, D.N. 2019. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No.1 : Januari – Juni 2019.

- Richard G. Sloan, 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?. *The Accounting Review* Vol. 71, No. 3 (Jul., 1996), pp. 289-315 (27 pages)
- Risnanda, D. Lubis F.K. dan Rasyid, A. 2021. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma(JRAM) Volume 8, No 2, Desember 2021.*
- Satyawati, E. 2014. Pengaruh book tax-differences terhadap hubungan laba sekarang, akrual dan arus kas dengan laba di masa datang bursa efek indonesia tahun 2007-2011, *Thesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Septavita, N. 2016. Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supriono. 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, Vol.9 No.1 2021.
- Wirawan B. Ilyas · Diaz Priantara, 2015. *Akuntansi Perpajakan*, Mitra Wacana Media.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008
- Veronika dan Setijaningsih, H.T. 2022. Pengaruh Akrual, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. Maret 2022:*
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 2: Laporan Arus Kas
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 5: Segmen Operasi

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 Statements of
Financial Accounting Concepts is to establish the objectives and concepts
that the FASB